

PENGARUH JUMLAH NASABAH, HARGA EMAS DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN GADAI DI PT PEGADAIAN (PERSERO) KOTA AMBON DENGAN *ORDINARY LEAST SQUARE (OLS)*

The Effect of Number of Customers, Gold Prices and Inflation on Pawn Financing Distribution at PT Pegadaian (Persero) Ambon City with Ordinary Least Square (OLS)

Herry M. Djami¹, Ronald John Djami^{2*}, F. Y. Rumlawang³

¹Program Studi Akuntansi, FEBIS, Universitas Pattimura

²Program Studi Statistika, FMIPA, Universitas Pattimura

³Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Pattimura

e-mail: : ^{2*}ronalddjami@gmail.com

Abstrak

Pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga keuangan non Bank di Indonesia yang mempunyai kegiatan membiayai kebutuhan masyarakat, baik itu bersifat produktif maupun konsumtif, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah nasabah, pendapatan sewa modal dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan gadai di PT Pegadaian (Persero) ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan metode Ordinary Least Square dan pengujian asumsi klasik. Data yang digunakan adalah data time series yaitu periode 2005-2019. Berdasarkan hasil analisis secara parsial jumlah nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan gadai dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.000. harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan gadai dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.016 dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai probabilitas t-statistik sebesar 0.941. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap pembiayaan gadai PT Pegadaian (Persero) kota Ambon dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,% Sesuai dengan tag line pegadaian yaitu menyelesaikan masalah tanpa masalah maka pegadaian perlu menjaga kestabilan kinerja perusahaan untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan dalam mengembangkan perekonomian Indonesia terkhususnya di kota Ambon.

Kata Kunci: Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi, Ordinary Least Square

Abstract

Pegadaian is a form of non-bank financial institution in Indonesia that has activities to finance the needs of the community, both productive and consumptive. The research method used is a quantitative method. Hypothesis testing using the Ordinary Least Square method and classical assumption testing. Based on the results of the partial analysis, the number of customers affects the mortgage financing with a probability t-statistic of 0.000. Gold price has a positive and significant effect on pawn financing with a probability t-statistic of 0.016 and the inflation rate has no effect on pawn financing with a t-statistic probability of 0.941. Simultaneously all independent variables affect the mortgage financing of PT Pegadaian (Persero) Ambon city with a coefficient of determination (R^2) of 93.% In accordance with the pawnshop tag line, namely solving problems without problems, the pawnshop needs to maintain the stability of the company's performance to create a people's economy in developing the economy Indonesia, especially in the city of Ambon.

Keywords: Classical Assumptions, Coefficient of Determination, Ordinary Least Square.



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perekonomian global tahun 2016 mengalami penurunan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju serta terus berlanjutnya tren penurunan harga komoditas dunia membuat pertumbuhan ekonomi global kembali mengalami perlambatan. Tahun 2016 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02% lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 4,88%. Konsumsi rumah tangga yang kuat masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tahun 2016 pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,01%.

Kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap perekonomian ini didukung oleh relatif terkendalinya harga-harga barang yang terefleksi oleh tingkat inflasi yang terkendali selama tahun 2016 yaitu 3,02%. Tingkat inflasi tersebut merupakan yang terendah dalam 10 tahun terakhir[3]. Inflasi yang terkendali ini tidak terlepas dari peran kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi, serta semakin baiknya koordinasi kebijakan pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Lembaga keuangan yang muncul sekarang ini sangat banyak guna mendukung keberlangsungan pertumbuhan perekonomian dengan memberdayakan ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan memiliki peran penting sebagai mediator antara orang yang membutuhkan dana dengan orang yang kekurangan dana. Salah satu lembaga keuangan yang berkembang sekarang ini adalah PT Pegadaian. Usaha gadai telah dikenal masyarakat secara luas sejak dahulu. Usaha gadai juga telah menjadi solusi pendanaan, memutus ijon, terhindar dari lingkaran rentenir dan pinjaman yang tidak wajar. Pinjaman yang diberikan di pegadaian bisa berskala kecil, cepat, aman dan tidak rumit. Usaha gadai terus menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan terkait industri gadai di Indonesia, melalui POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) No 31/ POJK.05/2016 tentang Usaha Pegadaian yang diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2016. Secara umum POJK tersebut mengatur tentang bentuk badan hukum, permodalan, persyaratan dan prosedur perizinan usaha. Selain itu diatur juga soal kegiatan usaha yang diperkenankan serta penyelenggaraan sebagian kegiatan usaha berdasarkan prinsip usaha. Dengan adanya POJK tersebut, diharapkan industri gadai dapat turut serta memberikan sumbangsih terhadap peningkatan inklusi keuangan bagi masyarakat menengah ke bawah dan juga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Perusahaan gadai yang lebih tertata dan sehat secara kinerja diyakini dapat mempermudah akses masyarakat terhadap pinjaman di luar perbankan[6].

Gadai merupakan produk pertama yang ada pada Pegadaian yang dikeluarkan pada tahun 2003. Sejak pembiayaan gadai lahir terus mengalami peningkatan tiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat butuh terhadap pembiayaan jenis gadai yang bebas dari praktik riba. Dalam penelitian ini dilihat dari tahun 2003 sejak produk gadai lahir sampai dengan tahun 2016[3].

Jumlah nasabah mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan gadai. Semakin banyak nasabah gadai maka besar pula pembiayaan yang disalurkan. Pada tahap selanjutnya dengan banyak nasabah maka akan banyak pula barang-barang gadai sehingga meningkatkan pendapatan. Untuk itu Perum Pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi, biaya pemeliharaan, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan kepada nasabahnya[5]. Kondisi eksternal lainnya adalah tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu

tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya[1].

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil[2].

Tingkat inflasi, jumlah nasabah dan harga emas merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis penyaluran pembiayaan gadai dari tahun 2005- 2019. Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh terhadap naiknya harga pokok barang baik untuk kebutuhan konsumtif ataupun produktif.

Analisis regresi (OLS) merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Variabel yang ditaksir nilainya disebut variabel respon (y), sedangkan variabel penaksir disebut sebagai variabel prediktor (x)[3]. .

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tipe Penelitian

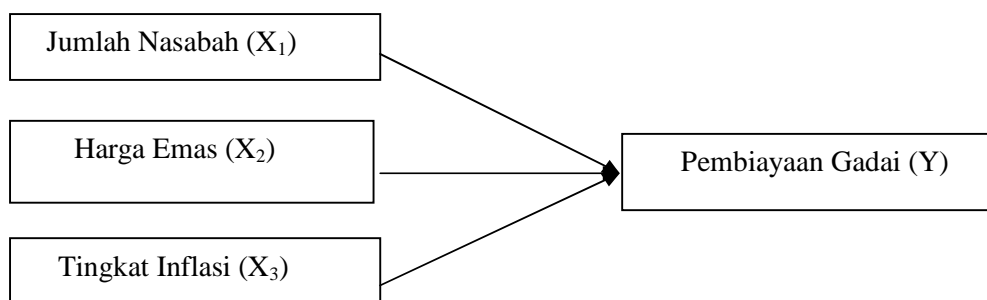
Penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari PT Pegadaian (Persero) di Kota Ambon dan BPS Provinsi Maluku periode 2005-2019, yaitu data jumlah nasabah, pendaan sewa modal dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan gadai pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Ambon tahun 2005-2019.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian (Persero) di Kota Ambon dan BPS Provinsi Maluku tahun 2005-2019.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Jumlah nasabah (X_1), Harga Emas (X_2) dan Tingkat Inflasi (X_3). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Gadai (Y). Untuk lebih jelas gambaran antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1. berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauh mana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis statistik yang direncanakan. Berikut merupakan beberapa pengujian yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode analisis regresi.

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan gadai. Data yang digunakan rentang waktu analisis mulai tahun

2005-2019. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak Minitab versi 16 dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu perlu dilihat perkembangan secara umum dari jumlah nasabah, pendapatan sewa modal, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan gadai pada PT Pegadaian (Persero) kota Ambon tahun 2005-2019.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal apabila *probability* dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari multikolinieritas. Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah nasabah	0.739	1.353	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan sewa modal	0.480	2.085	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat inflasi	0.596	1.679	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil pengolahan data Minitab 16.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa semua nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas yaitu korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$. Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Durbin-Watson

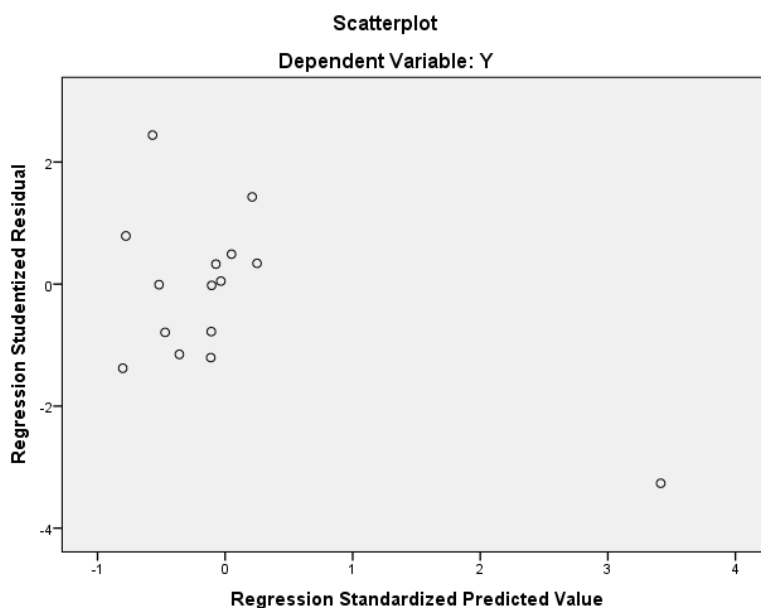
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.968 ^a	0.938	0.921	1369322566.437	1.885

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada **Tabel 3**, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-*

Watson sebesar 1,920 dan angka D-W berada di antara $du < d < 4-du$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada atau tidak terjadi *autokorelasi* dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian berbeda maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas data penelitian ini dapat dilihat pada [Gambar 2](#) berikut:



Gambar 2. Plot Heteroskedastisitas

Berdasarkan [Gambar 2](#), menunjukkan bahwa titik- titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2 Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Hasil *pengolahan* data untuk uji T dengan *tools* SPSS dapat dilihat dari nilai Signifikansi pada [Tabel 4](#) sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1522407344.833	1936832863.399		.786	.448
X1	1222534.269	137044.659	.779	8.921	.000
X2	8063.471	2850.634	.307	2.829	.016
X3	10096054.397	133278076.799	.007	.076	.941

Hipotesis awal dan hipotesis alternative pada uji T adalah:

H0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah nasabah, harga emas dan inflasi terhadap variabel pembiayaan gadai.

H1 : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah nasabah, harga emas dan inflasi terhadap variabel pembiayaan gadai.

a. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan Gadai

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05, artinya H0 ditolak. Dengan demikian, variabel jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.

b. Pengaruh Harga Emas Terhadap Pembiayaan Gadai

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Sig. = 0,016 < 0,05, artinya H0 ditolak. Dengan demikian, variabel harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Gadai

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Sig. = 0,941 > 0,05, artinya H0 diterima. Dengan demikian, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.

2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data untuk uji F dengan tools SPSS 16 disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311878827205213	3	1039596090684	55.444	0.000
		160000.000		04380000.000		
	Residual	206254872004801	11	1875044290952		
		60000.000		741890.000		
	Total	332504314405693	14			
		300000.000				

Hipotesis awal dan hipotesis alternatif pada uji F adalah

H0 : Variabel jumlah nasabah, harga emas dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan gadai.

H1: Variabel jumlah nasabah, harga emas dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan gadai.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Sig.(P-Value) adalah 0.000 Dengan demikian P-Value < 0.05 sehingga H0 ditolak, artinya variabel jumlah nasabah, harga emas dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan gadai dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1522407344.833 + 1222534.269X_1 + 8063.471X_2 + 10096054.397X_3$$

3) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.921	1369322566.437	1.885

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,938, artinya sebesar 93,8% factor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan gadai dapat dijelaskan oleh jumlah nasabah, harga emas dan inflasi. Sedangkan sisanya 6,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel jumlah nasabah diperoleh nilai Sig. = 0,000 < 0,05, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.
2. Variabel harga emas diperoleh nilai Sig. = 0,016 < 0,05, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.
3. Variabel inflasi diperoleh nilai Sig. = 0,941 > 0,05, artinya H_0 diterima. Dengan demikian, variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai.
4. Model Regresi yang diperoleh adalah
$$Y = 1522407344.833 + 1222534.269X_1 + 8063.471X_2 + 10096054.397X_3$$
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938, artinya sebesar 93,8% faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan gadai dapat dijelaskan oleh jumlah nasabah, harga emas dan inflasi. Sedangkan sisanya 6,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambiyah, Ukhriyatul, and Tini Anggraini. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) Pt Pegadaian Di Indonesia Periode 2007-2015*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- [2] Aziz, Mukhlis Arifin. "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)." *jurnal ilmiah mahasiswa feb* 1.2 (2012).
- [3] Hijriah, Sa'adatul. *Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- [4] Latupeirissa, S. J., & Djami, R. J. (2020). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Ambon Menggunakan Metode Stepwise. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 2(1), 45-52
- [5] Sinarti, Sinarti, and Ainun Na'im. "Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar Modal pada Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index." *Jurnal Integrasi* 4.2 (2012): 148-158.
- [6] <https://www.pegadaian.co.id/berita/detail/236/penjelasan-tentang-pegadaian-usaha-gadai-dan-pergadaian>

